

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, dan bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan. Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya baik bakat maupun minatnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).¹

Dengan demikian, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/2003.

Masalah kebiasaan belajar dewasa ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara dan kebiasaan belajar siswa cukup memprihatinkan. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin.

Dalam Alquran, Allah SWT berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .²

Ayat di atas menyuruh agar bisa mengubah suatu keadaan seperti halnya masalah kebiasaan belajar, Tuhan tidak akan mengubah keadaan, selama tidak mengubah sebab-sebab kemunduran.

Buruk kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Faktor cara dan kebiasaan belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya

¹Undang-undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah Munawwarah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1971), Juz 13, Surah Ar-Ra'd: 11. h. 370.

siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya, kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Dalam Hadits Nabi SAW., bersabda tentang hal yang dilakukan dengan terus-menerus;

مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْتَجِرُ حَصِيرًا بِاللَّيْلِ، فَيُصَلِّي وَيَبْسُطُهُ بِالنَّهَارِ، فَيَجْلِسُ عَلَيْهِ فَيَجْعَلُ النَّاسُ يُشَوُّونَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، حَتَّى كَثُرُوا فَأَقْبَلَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِئُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمْلِكُ حَتَّى تَمْلُؤُوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ.³

Dari hadist tersebut kita memperoleh petunjuk jelas bagaimana metode belajar yang baik sehingga memperoleh pengetahuan yang diharapkan sebaik-baiknya. Metode tersebut ialah mempelajari pengetahuan secara berangsur-angsur dan dengan penuh ketekunan walaupun sedikit, insya Allah akan dapat menguasai ilmu yang diinginkan.

Banyak siswa melakukan kebiasaan belajar yang buruk. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru BK dan guru mata pelajaran untuk membimbing siswanya melakukan kebiasaan belajar yang baik. Cara dan kebiasaan belajar

³Syeikh Abdul Aziz Ibn Abdillah, *Kitab Shahih Bukhari*, (Lebanon: Darul Fakir, 1994), Bab 43, Hadits 5861, h. 65.

yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa yang ingin dicapainya, misalnya dalam pembagian waktu belajar, kebiasaan mengulangi bahan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan memperhatikan pelajaran, kebiasaan mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes, dengan demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁴

Kebiasaan belajar menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Setiap individu yang hidup di dunia tidak akan lepas dari segala macam permasalahan. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi seringkali tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah tersebut, terutama dalam masalah belajar. Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya konseling. Melalui konseling itulah seorang individu akan mendapatkan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam segala hal yang menyangkut diri pribadi individu, dalam upaya pengembangan dirinya. Orang yang membantu dalam memecahkan masalah

⁴Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 69.

individu disebut konselor sedangkan individu yang dibantu disebut siswa. Hubungan antara keduanya terwujud dalam proses konseling.⁵

Kebiasaan belajar bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru dan lain sebagainya. Dengan adanya masalah kebiasaan belajar yang ada di SMPN 6 Danau Panggang. Peneliti ingin mengetahui penerapan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar di SMPN 6 Danau Panggang.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di SMPN 6 Danau Panggang, kebiasaan belajar siswa sangat bervariasi dan tidak semua siswa dapat melakukan kebiasaan belajar dengan baik. Motivasi dan minat serta faktor orangtua siswa kurang mendukung dalam kebiasaan belajar siswa yang baik. Penerapan guru BK sebagai pembentuk kebiasaan belajar siswa dalam belajar, karena menyangkut hasil belajar yang akan di capai oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana terlihat di SMPN 6 Danau Panggang yang menjadi penelitian ini, di mana guru BK sangat berperan dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa.

Di SMPN 6 Danau Panggang ini guru BK memberikan bimbingan dengan memberikan pembelajaran khusus yang dilakukan secara rutin seminggu

⁵Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 296.

sekali ke dalam lokal-lokal secara bergiliran dari kelas ke kelas karena Guru BK hanya ada 1 orang saja. Kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang memerlukan perhatian tentang cara dan kebiasaan belajar mereka di rumah maupun di sekolah. Dari SMPN 1 sampai pada SMPN 6 Danau Panggang adalah SMPN yang ada di Danau Panggang, bahkan SMPN 6 ini diresmikan sebagai SD-SMP Satu Atap. jadi peneliti tertarik untuk meneliti di SMPN 6 Danau Panggang karena yang baru berdiri di Kecamatan Danau Panggang. Bimbingan dan konseling di SMPN 6 Danau Panggang ini bagaimanakah penerapan bimbingan dan konseling terhadap mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa. Isi bimbingan belajar yang disampaikan biasanya mengenai informasi masalah kebiasaan belajar siswa yang biasanya diberikan dalam bentuk angket kebiasaan belajar (*Study Habit*). Guru BK sangat antusias memberikan bimbingan belajar tersebut agar kebiasaan belajar siswa dapat menghasilkan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka ingin mengetahui data sebenarnya tentang **“Penerapan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Belajar Siswa Di SMPN 6 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan penafsiran terhadap judul di atas maka penulis memberikan penegasan dan pembatas masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah arti dari penggunaan aplikasi, proses, cara dan perbuatan menerapkan.⁶ Penerapan menurut penulis adalah suatu cara bimbingan dan konseling dalam proses mengatasi masalah. Dengan demikian, penerapan dalam penelitian ini adalah suatu cara penerapan bimbingan dan konseling dalam proses mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Bimbingan dan konseling sendiri menurut penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 52.

⁷Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 33.

dalam kebiasaan belajar di sekolah maupun di rumah, agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

3. Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali dalam "*Psikologi Pendidikan*", mengungkapkan bahwa: "Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan".⁸ Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan secara langsung dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan batasan istilah di atas berkenaan dengan judul penelitian ini, yang dimaksud penulis adalah penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa yang menyangkut tentang mempunyai waktu belajar, kebiasaan mengulangi bahan pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas/PR, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mencatat, dan kebiasaan memperhatikan pelajaran/ulangan.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk rumusan tersebut mengandung pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

⁸Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 128.

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling dalam pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan bimbingan dan konseling dalam pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar sangat berperan penting dalam pendidikan, dalam kegiatan belajar dikatakan sebagai perilaku yang sering dilakukan di dalam diri siswa yang menimbulkan kebiasaan belajar, yang menjamin keberhasilan dari hasil belajar dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dilakukan dengan baik dan tercapai.
2. Kebiasaan belajar memiliki peranan yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.
3. Mengingat siswa yang memiliki masalah-masalah kebiasaan belajar dalam sekolah ataupun di luar sekolah, maka diharapkan upaya guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya tersebut.
4. Mengingat anak yang meniru kebiasaan orangtuanya dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah, sehingga guru, orangtua, dan siswa harus membantu

dalam menciptakan kebiasaan yang baik, terutama guru BK yang memperhatikan kebiasaan belajar siswanya.

Mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa merupakan suatu upaya atau tugas guru-guru dan keluarga terhadap masalah siswanya yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya yang dialami oleh siswa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui data dan informasi mengenai:

1. Penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan bimbingan dan konseling dalam pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 6 Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Signifikansi Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut dapat tercapai, maka hasil penelitian ini dengan diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan bimbingan dan konseling yang ada hubungannya dengan masalah kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui penerapan bimbingan dan konseling dan masalah kebiasaan belajar yang dialami siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui kebiasaan belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kebiasaan belajar siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan dan mengatasi masalah kebiasaan belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.⁹

⁹Mursid, Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, - *Skripsi*, 2011, Jurusan KI- Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, h. 6.

Pada skripsi ini, merupakan penelitian yang mengungkapkan dan memaparkan; Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar siswa sangat bervariasi. Dalam mempelajari bahan pelajaran, ada kebiasaan tertentu yang dapat mereka gunakan untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Dalam mempergunakan kebiasaan belajar terdapat persamaan dan perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sangat bervariasi, semua siswa (berprestasi) mempunyai tipe belajar sendiri dalam belajar khususnya belajar mengenai mata pelajaran yang diajarkan baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin baik di sekolah maupun di rumah diantaranya kemampuan guru yang kurang dalam pengelola kelas sehingga kelas menjadi ribut, minat siswa terhadap mata pelajaran yang berbeda-beda dan kondisi tempat belajar baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini hanya mengetahui kebiasaan belajar siswa yang berprestasi saja.

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) yang lain terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang Pengaruh

Bimbingan Belajar oleh Guru BK terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di MTs N Mulawarman Banjarmasin.¹⁰

Pada skripsi ini, merupakan penelitian yang mengungkapkan dan memaparkan; Pengaruh Bimbingan Belajar oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di MTs N Mulawarman Banjarmasin. Dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar dan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang. Di sana tidak dapat pengaruh bimbingan belajar dengan kebiasaan belajar, sehingga dinyatakan hipotesisnya nihil diterima. Bimbingan belajar merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, layanan ini hanya mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa dalam bimbingan belajar.

Berangkat dari hal di atas, maka kedua bahan pustaka ini akan dikomparasikan dengan beberapa sumber yang telah dipilih dan hasil penelitian yang ada di lapangan. Berknaan dengan Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting terhadap masalah kebiasaan belajar siswa serta dengan segala pemecahan masalah yang baik untuk siswa, maka dengan Penerapan Bimbingan dan Konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa ini yang akan penulis angkat.

¹⁰Rasyidah, Pengaruh Bimbingan Belajar oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di MTs N Mulawarman Banjarmasin, *Skripsi* 2011, Jurusan KI-Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, h. 9.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan teoritis mengenai Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar berisi tentang konsep dasar bimbingan dan konseling, kebiasaan belajar dan permasalahannya, penerapan bimbingan dan konseling untuk mengatur problema kebiasaan belajar.

Bab III. Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penilaian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data dari penerapan bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan belajar siswa.

Bab V. Merupakan penutup dari skripsi ini yang memuat simpulan dan saran-saran.